

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran, melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Pengalaman yang sering dihadapi oleh guru disekolah adalah kurangnya kemampuan dan bekal guru dalam inovasi pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan sangat sulit dipelajari. Selain itu guru disekolah- sekolah sering hanya mengejar target materi yang telah ditetapkan dalam terget kurikulum sehingga penyampaian materi pelajaran menjadi tidak optimum, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan

suasana belajar mengajar yang menarik dan dapat memancing aktivitas siswa agar mutu pendidikan semakin membaik dan hasil belajar siswa meningkat. Partisipasi aktif dari siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan siswa yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan tercapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar bagi para siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yg berbeda dengan tidak jarang dalam 1 kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jurusan ilmu sosial, siswa dapat memilih jurusan ilmu sosial biasanya sangat menghindari pelajaran yang sangat berhubungan dengan hitungan. Bagi siswa jurusan ilmu sosial hal ini sangat sulit dikuasai dan di pahami. Apalagi mereka harus mengingat akun-akun transaksi dan bingung akan hubungan – hubungan pada setiap sub pokok bahasan dan tidak memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat, hasil belajar akuntansi masih tergolong rendah. Masih banyak yang belum mencapai KKM yang diterapkan sekolah yaitu 70, hal ini juga di kemukakan oleh guru akuntansi disekolah tersebut bahwa nilai rata-rata harian siswa nya masih dibawah 70. Siswa

yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 42,25% atau hanya 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 35 siswa. Selebihnya 20 siswa atau 57,15% yang masih harus mengikuti remedial. Ketuntasan kelas keseluruhan yang ditetapkan adalah sebesar 90% siswa yang mencapai KKM nilai 70. Berikut ini hasil belajar siswa yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat
Kab. Labuhanbatu Selatan

No	Tes	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	15	42,85	20	57,15
2	UH 2	70	16	45,71	19	54,29
3	UH 3	70	14	40,00	21	60,00

(Sumber: daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pelajaran 2013/2014)

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Kartu Arisan dirancang sebagai model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individu dengan pembelajaran kooperatif, dimana siswa dapat saling bekerjasama dalam pemecahan masalah serta berbagi kemampuan dan informasi. Adanya kerjasama antar siswa dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman individu masing-masing siswa tentang materi yang

disampaikan. Melalui pembelajaran yang lebih aktif juga akan meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran Kartu Arisan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian in adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS Akuntansi SMA Negeri 1 Kampung Rakyat?
3. Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Kartu Arisan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS Negeri 1 Kampung Rakyat?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi antara siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Kartu Arisan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan Aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat?
2. Apakah kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar Akuntansi antara siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Kartu Arisan?

1.4 Pemecahan masalah

Cara belajar yang belum efektif dan kurang disukai siswa serta kemampuan guru yang terbatas yang harus diperbaiki., salah satunya adalah dengan cara memperbaiki model pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa. Maka dari itu upaya yang akan dilakukan adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran Kartu Arisan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran kartu arisan dalam pembelajaran akuntansi siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, diman guru akan membagikan kelompok yang antar siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran siswa dapat saling bekerjasama, siswa yang kemampuannya lebih baik dapat menjadi tutor bagi anggota kelompok lainnya dan siswa yang kemampuannya lebih rendah akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Kartu Arisan peran guru adalah memberikan dan membantu siswa menemukan dan mencari informasi, mengelompokkan siswa dalam kelompok heterogen serta memberikan penilaian dan penghargaan kepada kelompok atau siswa yang berhasil. Upaya untuk meningkatkan ataupun mendapatkan informasi siswa secara individu langsung maupun tidak langsung para siswa melakukan sendiri dengan bertukar informasi sesama siswa dalam kelompok kerjasama yang mereka lakukan. Karena dalam kolaborasi model kooperatif ini sangat mengharuskan siswa agar aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dan dengan kolaborasi model kooperatif ini siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat dapat mengikuti pelajaran Akuntansi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS Akuntansi Negeri 1 Kampung Rakyat tahun 2014/2015 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Kartu Arisan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akuntansi antara siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Kartu Arisan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Kartu Arisan upaya meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kampung Rakyat melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan Kartu Arisan.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.